



## Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025

Tessa Lonika Hutagalung<sup>1\*</sup>, Hasudungan Simatupang<sup>2</sup>, Dame Taruli Simamora<sup>3</sup>,  
Tahdodo Waruwu<sup>4</sup>, Pestaria Naibaho<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Korespondensi penulis: [tessal0504@gmail.com](mailto:tessal0504@gmail.com)\*

**Abstract.** This study aims to determine the positive and significant influence of the *Contextual Teaching and Learning* model on the learning motivation of Christian Religious Education and Character Education of class XI SMK Negeri 2 Balige in the 2024/2025 academic year. The method used is a quantitative research method with inferential statistics, because the research conducted is a sample study and the results are applied to the population. The population of this study consisted of 265 students in class XI SMK Negeri 2 Balige who were Protestant Christians and a sample of 53 people was determined using random sampling. The research instrument was a closed questionnaire. The results of the data analysis study obtained: a) Test of influence  $r_{hitung} = 0.397 > r_{tabel} = 0.279$ ; b) Significance test  $t_{hitung} = 3.090 > t_{tabel} = 2.021$ ; c) Regression equation  $\hat{Y} = 35.40 + 0.53X$ ; d) The coefficient of determination test shows that the influence is 15.8%; e) Hypothesis test  $F_{hitung} = 9.57 > F_{tabel} = 3.23$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The study concluded that there is a positive and significant influence between the *Contextual Teaching and Learning* learning model on the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of class XI SMK Negeri 2 Balige in the 2024/2025 academic year.

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning Model, Learning Motivation, Christian Religious Education and Character*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XI SMK Negeri 2 Balige tahun pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistik inferensial, karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Populasi penelitian ini terdiri dari 265 peserta didik di kelas XI SMK Negeri 2 Balige yang beragama Kristen Protestan dan ditetapkan sampel sebanyak 53 orang yang menggunakan *random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil penelitian analisis data diperoleh: a) Uji pengaruh  $r_{hitung} = 0,397 > r_{tabel} = 0,279$ ; b) Uji signifikan  $t_{hitung} = 3,090 > t_{tabel} = 2,021$ ; c) Persamaan regresi  $\hat{Y} = 35,40 + 0,53X$ ; d) Uji koefisien determinasi diketahui besarnya pengaruh 15,8%; e) Uji hipotesis  $F_{hitung} = 9,57 > F_{tabel} = 3,23$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XI SMK Negeri 2 Balige tahun pembelajaran 2024/2025.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

### 1. LATAR BELAKANG

Motivasi belajar peserta didik sangat diperlukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Motivasi yang dilakukan dengan usaha dapat menumbuhkan rasa keinginan untuk melakukan sesuatu dengan menunjukkan sikap yang mampu melakukan sesuatu dengan baik. Motivasi memiliki makna berupa dorongan diri yang menggerakkan, baik dari dalam maupun dari luar diri untuk mengerjakan sesuatu serta mencapai tujuan yang dicapai (Hamzah B.Uno,

2018). Model pembelajaran adalah teknik yang membantu siswa dalam mencapai kejelasan dan mencapai tujuan belajar mereka secara efektif.

Berdasarkan pengamatan penulis di lingkungan SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada tanggal 12 februari 2024, masih ditemukan sebahagian peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini terindikasi dari adanya peserta didik yang sebahagian malas belajar, malas mengerjakan tugas, bosan dengan tugas-tugas rutin, pemberian muatan soal tidak merata, tidak menggumpulkan tugas dengan tepat waktu. Dan indikasi lainnya peserta didik yang terlambat masuk kelas saat jam pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, serta sekolah yang menekankan pada kejuruan yang telah dipilih.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penulis menduga salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar tersebut adalah faktor penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru harus bisa memilih dan menyesuaikan model pembelajaran lebih kreatif dan inovatif sehingga meningkatkan motivasi peserta didik dengan tujuan supaya pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Model pembelajaran digunakan sebagai upaya guru membuat suatu lingkungan belajar yang mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Salah satu model yang di maksud adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Untuk itu penulis tertarik meneliti model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman dalam journalnya Yayan Alpian, Aang Solahudin Anwar, dan Puspawati model *Contextual Teaching and Learning* adalah salah satu model yang disodorkan dalam belajar untuk meningkatkan motivasi belajar dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. *Contextual Teaching and Learning* adalah model yang meningkatkan kemampuan otak untuk menciptakan koneksi dan pola yang bermakna dengan menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata dari pengalaman peserta didik sehari-hari (Yayan, dkk, 2019). Erwin Widiasworo juga mengatakan melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dan guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan kepermasalahan lainnya (Erwin Widiasworo, 2018). Selanjutnya Ngalimun dalam bukunya Amin dan Linda mengatakan bahwa, model *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah konsep yang mendorong peserta didik untuk menarik hubungan antara pengetahuan dan memotivasi peserta didik dalam menghubungkan pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan kehidupan dunia nyata (Amin,et al, 2022).

Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* maka motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dengan efektif. Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Agama Kristen dan Budi Pekerti**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran, peserta didik didorong agar beraktivitas mempelajari materi pembelajaran yang akan dipelajari. Menurut Elaine B Johnson dalam Rusman mengatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik (Rusman, 2017). Maksudnya ialah usaha supaya peserta didik termotivasi dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab berusaha juga mempelajari sekaligus menerapkan dan menghubungkannya dengan dunia nyata.

#### **b. Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki serta penerapannya dalam kehidupan peserta didik. Menurut Rusman dalam buku edisi keduanya mengatakan penggunaan *Contextual Teaching and Learning* harus mempertimbangkan, yaitu: 1) Kerja sama; 2) Saling menunjang; 3) Menyenangkan dan tidak membosankan; 4) Belajar dengan bergairah; 5) Pembelajaran terintegrasi; 6) Menggunakan berbagai sumber; 7) Peserta didik aktif; 8) Sharing dengan teman; 9) Peserta didik kritis, guru kreatif; 10) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja peserta didik, peta-peta, gambar-gambar, artikel, dan humor; 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, melainkan hasil karya peserta didik, laporan hasil praktikum, karangan peserta didik, dan lain-lain (Rusman, 2012).

**c. Asas-Asas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Menurut Taniredja Tukiran dalam bukunya mengatakan asas-asas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu konstruktivisme, menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat Belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*).

**d. Kelebihan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Dalam pembelajaran mempunyai kelebihan, menurut Erwin Widiasworo dalam bukunya ada empat yang menjadi keuntungan ataupun kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu:

- a. Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir peserta didik secara penuh, baik fisik maupun mental.
- b. Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan peserta didik belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
- c. Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- d. Materi pelajaran ditentukan oleh peserta didik sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.

**e. Dasar Teologis Model *Contextual Teaching and Learning***

Setiap orang yang terlibat dalam proses pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mewujudkan pengembangan karakter bertugas untuk mengenali dan mewujudkan prinsip-prinsip Kerajaan Allah dalam dirinya dan dalam komunitasnya, khususnya dalam masyarakat Indonesia yang beragam. Saling menghargai adanya perbedaan ini dipandang sebagai anugerah dari Allah, yang menawarkan umat Kristiani kesempatan untuk mengembangkan masyarakat yang membangun keadilan, kesetaraan, dan persatuan. Secara khusus pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan suatu proses berbagi pengetahuan Kristen berdasarkan Alkitab yang berusaha mengimplementasi tujuan pembelajaran atas dukungan berbagai ilmu pengetahuan. Sedangkan secara khusus adalah menghasilkan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) menerapkan nilai-nilai sesuai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (Hasudungan Simatupang, dkk, 2020).

## **Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

Usman dalam Yosefo Gule mengatakan bahwa motivasi adalah proses mengingat kembali kekuatan seseorang dan mendorongnya untuk bertindak atau berperilaku guna memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau kondisi, serta kesiapan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Keadaan kejiwaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap atau perilaku peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (Yosefo Gule, 2022). Melalui pendapat dari Mc Donald dan Usman, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan dorongan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan dalam diri seseorang untuk bertindak atau berperilaku, terhadap suatu tujuan tertentu.

Menurut Uno dalam bukunya berpendapat belajar merupakan proses di mana seseorang berusaha untuk mendapatkan perubahan dalam keseluruhan perilaku mereka, yang merupakan hasil dari pengalaman pribadi saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar sangat jelas mendorong perilaku seseorang dalam menentukan arah seseorang hendak dicapai. Donni Juni Priansa dalam bukunya menyebutkan ada empat fungsi dari motivasi bagi peserta didik diantaranya:

1. Mendorong supaya berbuat, maksudnya motivasi adalah penggerak untuk melepaskan energi peserta didik.
2. Untuk menentukan arah tujuan perbuatan, maksudnya sebagai tongkat penentu arah tujuan perbuatan yang hendak dicapai oleh peserta didik.
3. Untuk menyeleksi atau memilah perbuatan, maksudnya menentukan perbuatan yang mana harus dikerjakan untuk tercapainya tujuan dan memisahkan perbuatan yang tidak terlalu bermanfaat.
4. Pendorong usaha dan pencapaian prestasi, maksudnya melaksanakan sesuatu karena adanya motivasi atau dorongan.

### **c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Uno dalam bukunya juga membagi motivasi menjadi dua bagian yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan perilaku yang disebabkan tanpa perlu adanya perbuatan dan hukuman untuk melakukan, bersumber yang tidak dipengaruhi dari lingkungan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul karena ada hukuman, menyebabkan perilaku seakan-akan dari luar.

#### **d. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Menurut Asrori dalam buku Wahyudin, yang menjadi ciri-ciri motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Memiliki gairah yang tinggi
- 2) Penuh semangat
- 3) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
- 4) Mampu jalan "sendiri" ketika guru meminta peserta didik mengerjakan sesuatu
- 5) Memiliki rasa percaya diri
- 6) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
- 7) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
- 8) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi (Wahyudin Nur Nasution, 2018).

#### **e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik**

Belajar menjadi kegiatan sehari-hari setiap orang. Menurut Dimiyati & Mudjono dalam Mahmud Melizubaida faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu (Mahmud Melizubaida, 2015):

##### 1. Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Motivasi belajar yang terlihat dari keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat bahkan diiringi oleh pertumbuhan diri peserta didik menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Dengan adanya cita-cita akan memperkuat motivasi belajar baik dari luar dan dari dalam. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan keinginan diri.

##### 2. Kemampuan peserta didik

Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Keinginan seseorang disertai dengan perkembangan atau kecakapan, maka motivasi belajarnya akan semakin kuat.

##### 3. Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang peserta didik yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu konsentrasi belajar. Sebaiknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan memusatkan perhatian pada saat proses pembelajaran.

##### 4. Kondisi Lingkungan

Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi

lingkungan yang sehat kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

#### **f. Dasar Teologis Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang mengajarkan pengenalan akan Allah, membentuk seseorang menjadi manusia yang beriman dan menjalankan perintah dan menjahui larangan Allah. Pendidikan Agama Kristen menjadi sebuah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik melalui pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan merasakan kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Martin Luther, Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang melibatkan jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka dan bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Pendidikan Agama Kristen menjadi pemahaman yang bersumber dari Alkitab atau Firman Tuhan yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan peserta didik antara lain dalam memperteguh iman kepada Tuhan Allah, memiliki budi pekerti luhur, menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaan (Harianto GP, 2012). Dengan bertujuan untuk mengajak, membantu, mengatur seseorang untuk mengenal kasih Allah yang nyata dan pengenalan akan firman Tuhan yang terdapat didalam Alkitab sebagai sumber hidup dan pedoman bagi setiap warga jemaat.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Metode Penelitian**

Di dalam penelitian yang dilakukan peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh, baik metode observasi, wawancara, angket maupun dokumentasi. Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data inferensial (Sugiyono, 2023).

#### **Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di kelas XI SMK Negeri 2 Balige Kabupaten Toba. Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2024.

## Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMK Negeri 2 Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang beragama Kristen berjumlah 265 orang yang terdiri dari 4 jurusan yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) sebanyak 3 kelas, Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) sebanyak 3 kelas, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) sebanyak 2 kelas, Usaha Perjalanan Wisata (UPW) sebanyak 1 kelas.

Sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

## Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang berhubungan yaitu:

### 1. Variabel bebas (X) yaitu Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Dalam penelitian ini model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang menekan pada aktivitas peserta didik baik fisik maupun mental dengan konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkannya dalam konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya peserta didik. Dengan demikian, penulis mengambil indikator dari langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning*. Yang menjadi indikator variabel X adalah:

1. Pembelajaran pendahuluan, pemberian tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi, manfaat suatu topik, dan berbagai hal terkait lainnya.
2. Penyampaian materi pembelajaran, mengurangi pembelajaran ceramah melainkan menggunakan sebanyak mungkin metode penyajian atau presentasi seperti *inquisitory*, *discovery*, diskusi, inventori, dan induktif.
3. Menarik penampilan peserta didik, guru lebih banyak berperan sebagai dasar fasilitator menyiapkan fasilitas dan kondisi pembelajaran untuk aktif belajar.
4. Pemberian umpan balik, kemajuan belajarnya, atau pemberian pos-test.
5. Kegiatan tindak lanjut, pemberian pengayaan.

## 2. Variabel Terikat (Y) Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen adalah suatu dorongan mental untuk memulai dan mengarahkan perilaku baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar mempelajari pengetahuan Kristen berdasarkan Alkitab.

Adapun yang menjadi indikator motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian tabel 4.2 hasil jawaban peserta didik tentang Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diketahui item dengan nilai tertinggi adalah nomor item nomor 12 dengan skor nilai 199 dan nilai rata-rata 3,7547 yaitu peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 1 dengan skor 157 dan nilai rata-rata 2,9623 yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran di kelas.

Dari pendistribusian tabel 4.4 hasil jawaban peserta didik tentang motivasi belajar diketahui item dengan nilai tertinggi adalah item nomor 21 dengan skor nilai 192 dan nilai rata-rata 3,6226 yaitu peserta didik bertanya ketika kurang mengerti materi yang telah di jelaskan oleh guru PAK. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 18 dengan skor 137 dan nilai rata-rata 2,5849 yaitu peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru PAK.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada pengaruh yang positif diperoleh dari nilai  $r_{xy} = 0,397$ . Nilai  $r_{hitung} = 0,397$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$ ; IK=95%,  $n=53$ ) yaitu 0,279 diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,090. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga tabel untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 53 - 2 = 51$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,021$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,090 > 2,021$  dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 35,40 + 0,53X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 35,40 maka untuk setiap peningkatan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* akan meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebesar 0,53 dari nilai satuan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. b) Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2 = 0,158$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,158 \times 100\% = 15,8\%$  dan 84,2% dipengaruhi factor lain sebagaimana yang dijelaskan dalam kajian pustaka yaitu: Faktor internal yang merupakan faktor-faktor yang berasal dari peserta didik sendiri dan dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor eksternal berasal dari orang lain, misalnya pengajar, orang tua, teman, dan sebagainya.

Dari uji hipotesis diperoleh nilai dari daftar analisis varians di peroleh nilai  $F_{hitung} = 9,57$  dan nilai ini lebih besar dari jika dikonsultasikan dengan  $F_{tabel} = (α=0,05, dk pembilang k = 1, dk penyebut = n-2 = 53-2=51) = 3,23$ . Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9,57 > 3,23$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, Rusman, dan Pruyatni bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat berdampak pada motivasi belajar. Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar dapat berpengaruh, maka dari itu perlunya pemilihan dan menggunakan model pembelajaran. Oleh

karena itu, guru memilih model pembelajaran dan melihat situasi kelas dan kecocokan pembahasan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* maka Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025 akan semakin meningkat.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya mempertahankan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang sudah baik dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, guru Pendidikan Agama Kristen menarik perhatian peserta didik selaku menjadi fasilitator, dan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, mengajar dengan model pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik selalu semangat menyelesaikan tugas sesuai waktu.
2. Guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya mempertahankan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang masih rendah dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, guru Pendidikan Agama Kristen menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran di kelas, menyampaikan ruang lingkup pembelajaran untuk membantu memahami konteks materi yang dipelajari, juga menyampaikan manfaat konkrit yang dipelajari dalam kehidupan nyata.
3. Peserta didik hendaknya mempertahankan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang sudah tercapai dengan sangat baik, peserta didik bertanya ketika kurang mengerti materi yang telah di jelaskan oleh guru Pendidikan Agama Kristen.

## DAFTAR REFERENSI

- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 model pembelajaran kontemporer*. Bekasi: Pusat LPPM Universitas Islam Europe.
- Amri, S., & Ahmadi. (2010). *Proses pembelajaran kreatif dan inovatif dalam kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amruddin, dkk. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Pradina Pustaka.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cahyono, D. D., dkk. (2022). Pimikiran Abraham Maslow tentang motivasi dalam belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Gule, Y. (2022). *Motivasi belajar siswa: Studi kasus tinjauan melalui kompetensi sosial dan keteladanan guru*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Hamalik, O. (2012). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handayani, P. (2021). *Cara asyik belajar bangun datar di SD*. Jakarta: Guepedia.
- Hombrighausen, E. G. (2005). *Pendidikan agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of parents in improving geography learning motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 71.
- Mahmud, M. (2015). Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah stenografi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 1.
- Nababan, A., Harefa, S., & Sihombing, R. (2023). Pengaruh penggunaan model contextual teaching and learning (CTL) terhadap motivasi belajar pendidikan agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan tahun pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(4), 133.
- Nasution, W. N. (2018). *Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar*. Medan: Perdana Publishing.
- Newman, B. M., & Nida, E. A. (2014). *Pedoman penafsiran Alkitab: Injil Yohanes*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Priansa, D. J. (2023). *Pengembangan strategi dan model pembelajaran: Inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rahmat, P. S. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reiling, & Swellengrebel, J. L. (2014). *Pedoman penafsiran Alkitab: Injil Lukas*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* (Ed. 2). Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusydi, & Fitri. (2020). *Variabel belajar: Kompilasi konsep*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.

- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Simatupang, H., Simatupang, R., & Napitupulu, T. (2020). *Pengantar pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: PBMR Andi.
- Sudjana. (2016). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsin, W. (2020). *Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning): Belajar menulis berita lebih mudah*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Swindoll, C. R. (2015). Joseph: A man of integrity and forgiveness a classic series remembered and promoted Genesis 41:1-46. *Insight for Living Ministries*, 5(1), 1689–1699.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarjo. (2019). *Metode penelitian sistem 3X baca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Widiasworo, E. (2018). *Strategi pembelajaran EDV Tainment berbasis karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wlodkowski, R. J., & Jaynes, J. H. (2021). *Motivasi belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Yayan, dkk. (2019). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 894–900.
- Yunus, & Willi. (2013). Pengaruh model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap motifasi dan hasil belajar siswa SMKN 1 Sidoarjo. Surabaya.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2000). *Alkitab Terjemahan Baru: Kolose 3:23*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2000). *Alkitab Terjemahan Baru: Lukas 5:10*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2000). *Alkitab Terjemahan Baru: Yohanes 1:14*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka* (Nomor 033 Tahun 2022). Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan matematika teknik sekolah menengah kejuruan (SMK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.